

**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS *SOCIAL INTERACTION MODELS*
DAN *PERSONAL FAMILY MODELS* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh:

Marlina^{1*}, Sayid Amrullah

¹Dosen PAI STKIP Nurul Huda OKU Timur

*marlina@stkipnurulhuda.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Perbandingan Efektivitas *Social Interaction Models* dan *Personal Family Models* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan”. Penelitian dilatarbelakangi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba yang kurang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menggunakan *Social Interaction Models* dan menggunakan *Personal Family Models* di kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 96 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-1 dan VIII-3 yang berjumlah 64 siswa. Data digunakan pada penelitian ini adalah data interval. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan *persen product moment*, prasyarat analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Z.

Sebagai kegiatan akhir analisis data penelitian dapatlah disimpulkan (1) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan yang menggunakan *Social Interaction Models* adalah sedang yaitu dari 31 siswa terdapat 21 siswa atau 67,74% mendapatkan nilai kategori sedang, 9 siswa atau 29,03% mendapatkan nilai kategori tinggi dan 1 siswa atau 3,23% mendapatkan nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata siswa sebesar 78,76. (2) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan yang menggunakan *Personal Family Models* adalah sedang yaitu dari 33 siswa terdapat 26 siswa atau 78,79% mendapatkan nilai kategori sedang, 1 siswa atau 3,03% mendapatkan nilai kategori tinggi dan 6 siswa atau 18,18% mendapatkan nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata siswa sebesar 67,41. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang menggunakan *Social Interaction Models* dan menggunakan *Personal Family Models* di kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan dengan nilai z_{hitung} 9,87 dan z_{tabel} 1,65. Dari hasil penelitian dapat disarankan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan menggunakan *Social Interaction Models*.

Kata Kunci: *Social Interaction Models*, *Personal Family Models*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia telah memberikan perhatian terhadap Pendidikan Agama Islam, sebagaimana terlihat dari kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan di sejumlah sekolah sebagaimana terdapat di SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara yuridist mendapatkan jaminan yang kuat yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 ayat 1 yang menjelaskan "Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus". Selain ketentuan tersebut, pada pasal 37 ayat (1 dan 2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan dan kejuruan serta muatan lokal.

Ketentuan Undang-undang tersebut memberikan kedudukan atau status yang jelas terhadap Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu muatan wajib dalam kurikulum nasional. Selain itu, melalui ketentuan Undang-undang tentang pendidikan Agama, keberadaan Pendidikan Agama Islam semakin jelas serta diakui. Permasalahan dihadapi Pendidikan Agama Islam hanya terletak pada bagaimana Pendidikan Agama Islam ditempatkan pada posisi tepat sehingga dapat menunjukkan eksistensinya. Hanya saja, sebagaimana kritik yang ditujukan kepada sekolah, Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan diberbagai sekolah termasuk di SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan belum memperoleh hasil secara maksimal.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan pendekatan *scientific*. Kemendikbud (2013:2) mengemukakan, "Pendekatan *Scientific* atau ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah". Penjelasan tersebut memberikan

pemahaman bahwa pendekatan *Scientific* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

Penerapan pendekatan *Scientific* menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan dimana siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis pendekatan *Scientific* siswa didorong lebih mampu dalam mengobservasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dapat diajak melihat langsung peristiwa, mengamati kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti tatacara penyembelihan secara benar. Dengan demikian, siswa selalu mengingatnya dan proses pembelajaran terasa lebih berkesan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan secara umum dapat berjalan secara baik, namun ada beberapa hal yang masih membutuhkan perhatian untuk diperbaiki seperti adanya beberapa siswa belum mau terlibat aktif mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi terlebih mengkomunikasikan, masih terdapat siswa kurang antusias dan terdapat siswa yang sangat dominan selama kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat antusias pada kegiatan mengamati, namun hanya sebagian siswa yang aktif dalam kegiatan menanya. Selain itu, siswa masih terlihat kesulitan dalam mengeksplorasi ataupun melaksanakan berbagai tugas yang diberikan melalui kegiatan mengasosiasi. Masalah juga terjadi ketika kegiatan mengkomunikasikan dimana hanya ada beberapa orang siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan, maka harus dilakukan berbagai langkah-langkah strategis agar siswa dapat berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah tersebut dapat dilakukan melalui pemilihan

model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *scientific* yang telah diterapkan. Oleh karena itu, pada penelitian ini ditawarkan model pembelajaran inovatif kreatif berbasis aktivitas belajar siswa yaitu *Social Interaction Models* dan *Personal Family Models*.

Berkaitan *Social Interaction Models*, Aunurrohman (2011:149) menjelaskan, "*Social Interaction Models* adalah suatu model pembelajaran yang beranjak dari pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan, individu tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain". Pengertian tersebut menunjukkan bahwa *Social Interaction Models* dilaksanakan dengan mengedepankan kerjasama siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, guru menekankan adanya interaksi antara siswa dengan siswa lain baik secara individual maupun secara kelompok.

Madjid (2014:213) memberikan penjelasan bahwa *Social Interaction Models* dirancang dengan memanfaatkan kerjasama antar siswa melalui berbagai bentuk kegiatan nyata aktivitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. *Social Interaction Models* didasarkan pada dua asumsi pokok yaitu masalah-masalah sosial dapat diidentifikasi dan dipecahkan melalui kesepakatan-kesepakatan bersama melalui proses sosial dengan melibatkan berbagai kelompok serta proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan dalam upaya perbaikan sistem kehidupan secara berarah dan berkesinambungan.

Lawan dari *Social Interaction Models* adalah *Personal Family Models*. Aunurrohman (2011:163) menjelaskan, "*Personal Family Models* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu dengan memperhatikan perbedaan individual siswa". Pengertian tersebut menunjukkan bahwa *Personal Family Models* meliputi pengembangan proses individu dan membangun serta mengorganisasikan diri sendiri. *Personal Family Models* memfokuskan pada konsep diri yang kuat dan realistis untuk membantu membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan lingkungan.

Pembelajaran menggunakan *Personal Family Models* sangat memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga pelayanan dapat diberikan sesuai karakteristik siswa. Melalui *Personal Family Models*, seorang guru

memahami berbagai perbedaan individual yang dimiliki oleh siswa sehingga guru dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa dengan cara berbeda. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami materi pembelajaran dan akan berimplikasi pada pencapaian hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan kedua model pembelajaran yaitu *Social Interaction Models* dan *Personal Family Models*, maka kedua model tersebut sama-sama cocok diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan dasar pemilihan kedua model tersebut adalah *Social Interaction Models* menekankan pada kerjasama siswa secara berkelompok untuk memahami materi pembelajaran atau memecahkan berbagai permasalahan sesuai materi pembelajaran, sehingga seluruh siswa dimungkinkan akan memperoleh hasil belajar secara maksimal. Adapun *Personal Family Models* menekankan pada pemahaman terhadap perbedaan individual sehingga setiap siswa mendapatkan pelayanan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Dengan demikian, setiap siswa akan memahami materi pembelajaran sesuai dengan kapasitas diri dan percepatan belajar yang dimiliki.

Atas dasar alasan sebagaimana tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian berbentuk komparasional untuk mengujikan kedua model yaitu *Social Interaction Models* dan *Personal Family Models* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas kedua model untuk digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

B. LANDASAN TEORI

1. *Social Interaction Models*

Social Interaction Models merupakan suatu model pembelajaran yang beranjak dari pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan, individu tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain. Hal tersebut sebagaimana pendapat Aunurrohman (2011:149) yang menjelaskan, "*Social Interaction Models* adalah suatu model pembelajaran yang beranjak dari pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan, individu tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan

orang lain". Pengertian tersebut menunjukkan bahwa *Social Interaction Models* dilaksanakan dengan mengedepankan kerjasama siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, guru menekankan adanya interaksi antara siswa dengan siswa lain baik secara individual maupun secara kelompok. Proses pembelajaran harus dapat menjadi wahana untuk mempersiapkan siswa agar dapat berinteraksi secara luas dengan masyarakat.

Selain pengertian sebagaimana tersebut, Madjid (2014:213) memberikan penjelasan bahwa "*Social Interaction Models* dirancang dengan memanfaatkan kerjasama antar siswa melalui berbagai bentuk kegiatan nyata aktivitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas". Pengertian tersebut menunjukkan bahwa *Social Interaction Models* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada dua asumsi pokok yaitu masalah-masalah sosial dapat diidentifikasi dan dipecahkan melalui kesepakatan-kesepakatan bersama melalui proses sosial dengan melibatkan berbagai kelompok serta proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan dalam upaya perbaikan sistem kehidupan secara berarah dan berkesinambungan.

2. *Personal Family Models*

Personal Family Models disebut juga model pembelajaran individual. Aunurrohman (2011:163) menjelaskan, "*Personal Family Models* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu dengan memperhatikan perbedaan individual siswa". Pengertian tersebut menunjukkan bahwa *Personal Family Models* meliputi pengembangan proses individu dan membangun serta mengorganisasikan diri sendiri. *Personal Family Models* memfokuskan pada konsep diri yang kuat dan realistis untuk membantu membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan lingkungan.

Pendapat lain dikemukakan Madjid (2014:218) yang menjelaskan, "*Personal Family Models* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses pengembangan kepribadian individu siswa dengan memperhatikan kehidupan emosional". Pengertian tersebut menunjukkan bahwa *Personal Family Models* meliputi pengembangan proses individu dan

membangun serta mengorganisasikan dirinya sendiri. Model memfokuskan pada konsep diri yang kuat dan realistis untuk membantu membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan lingkungan.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Romiszowski (dalam Budiningsih, 2005:114) mengemukakan, "Hasil belajar adalah *output* dari suatu sistem pemrosesan *input*. *Input* dapat berupa berbagai informasi sedangkan *output* berupa *performance*". Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan bentuk akhir yang dihasilkan atau *output* dari suatu sistem pemrosesan yaitu kegiatan belajar sebagai *input*. Djamaluddin (2009:55) mengungkapkan, "Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan". Perubahan dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Berkaitan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Munardji (2004:79) menjelaskan pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tingkat kecakapan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan yang diikuti siswa melalui proses belajar di sekolah. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang dicapai siswa dalam menerima, memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua di lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat sehingga siswa memiliki potensi serta bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan rohaninya serta beriman kepada Allah swt.

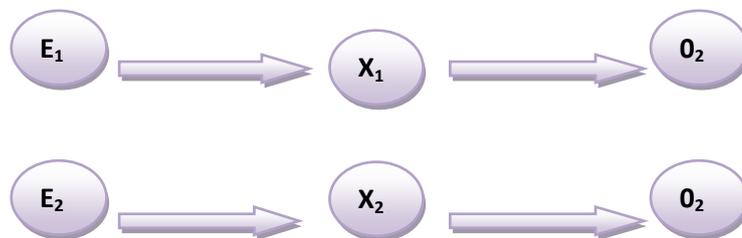
C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini jika dilihat dari jenis data serta teknik analisis data yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif. Dajan (2008:18) mengemukakan,

”Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Berdasarkan tingkat eksplanasi, penelitian ini termasuk penelitian komparasi atau *ex post facto*. Emzir (2011:199) menjelaskan, ”Penelitian komparatif atau *ex post facto* adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu”.

Sesuai metode penelitian yang digunakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *quasi eksperimen*. Arikunto (2010:20) mengatakan, "*Quasi eksperimen* adalah eskperimen yang memiliki perlakuan namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan disebabkan perlakuan". Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *quasi eksperimen* adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol semua variabel yang relevan. *Quasi Eksperimen* pada penelitian ini menggunakan desain *Posttest Only Control Group Design* berikut:

Gambar Desain Penelitian



Sumber: (Dantes, 2012:89)

- E₁ : Kelompok eksperimen menggunakan *Social Instruction Models*.
- E₂ : Kelompok eksperimen menggunakan *Personal Family Models*.
- X₁ : Perlakuan melalui *Social Instruction Models*.
- X₂ : Perlakuan melalui *Personal Family Models*.
- O₂ : Posttest pada kedua kelas.

Variabel pada penelitian ini adalah variabe bebas dan variabel kontrol. Variabel bebas penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa

yang menggunakan *Social Instruction Models*, sedangkan variabel kontrol pada penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan *Personal Family Models*. Hubungan kedua variabel tersebut digambarkan dalam bentuk komparasional yaitu perbandingan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 96 siswa, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 dan VIII-2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan wawancara. Uji instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal. Prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan uji Z.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* dan yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models* di SMP Negeri 4 Way Tuba. Penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan dengan perincian 3 kali pertemuan di kelas yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* dan 3 kali pertemuan di kelas yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models*. Untuk mengetahui masing-masing hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi pembelajaran Hukum Islam tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan masing-masing kelas digunakan instrumen tes. Tes dilaksanakan secara tertulis dengan 25 nomor soal-soal pilihan ganda.

Sebelum instrumen tes digunakan terlebih dahulu dilakukan uji instrumen baik uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Hasil tes menunjukkan dari 25 soal terdapat 20 soal valid sedangkan 5 soal dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, soal tes yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 20 nomor. Tes diberikan kepada seluruh siswa setelah selesai

melaksanakan pembelajaran menggunakan *Social Interaction Models* untuk kelas eksperimen dan menggunakan *Personal Family Models* untuk kelas kontrol.

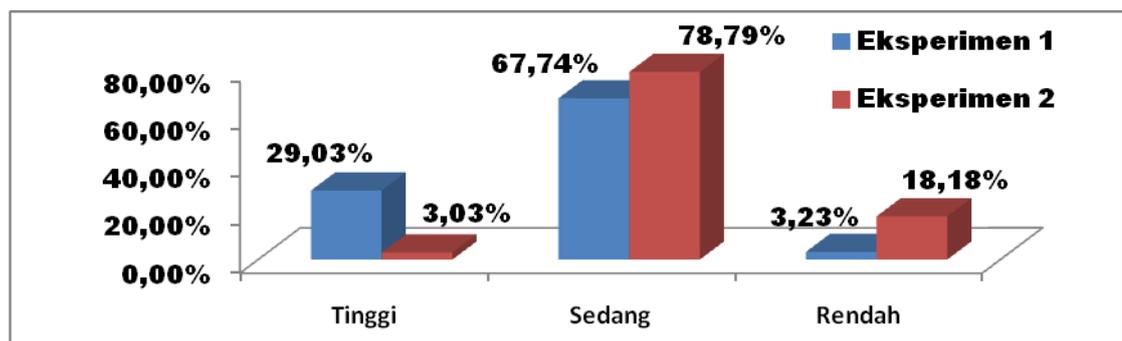
Analisis data hasil tes kedua kelas menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Hukum Islam tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* lebih baik dari siswa yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models*. Hal tersebut terbukti dari tabel prosentase yang menunjukkan bahwa pada kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* terdapat 9 siswa (30%) memperoleh nilai kategori tinggi dan hanya terdapat satu orang siswa (3,57%) yang memperoleh nilai kategori tinggi pada kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models*.

Berdasarkan hasil uji z diperoleh harga z_{hitung} sebesar = 9,16. Jika dikonsultasikan dengan harga kritik z pada taraf signifikansi 5% atau interval kepercayaan 95% atau 0,05 diperoleh $z_{tabel} = 1,65$. Kriteria pengujian hipotesis yaitu terima H_0 apabila $z_{hitung} \leq z_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $z_{hitung} > z_{tabel}$. Oleh karena z_{hitung} yaitu 9,16 $>$ z_{tabel} yaitu 1,65 maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* dan yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models* di SMP Negeri 4 Way Tuba Tahun Pelajaran 2016/2017 ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* dan yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models* di SMP Negeri 4 Way Tuba Tahun Pelajaran 2016/2017 diterima.

Hasil analisis data menunjukkan secara nyata terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* dan yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models* di SMP Negeri 4 Way Tuba Tahun Pelajaran 2016/2017. Siswa yang pembelajarannya menggunakan

Social Interaction Models hasil belajar Pendidikan Agama Islamnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models*. Hal tersebut terbukti dari tabel prosentase yang menunjukkan bahwa pada kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* terdapat 9 siswa (29,03%) memperoleh nilai kategori tinggi dan hanya terdapat satu orang siswa (3,03%) yang memperoleh nilai kategori tinggi pada kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models*. Selain daripada itu, pada kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* hanya terdapat 1 siswa (3,23%) memperoleh nilai kategori rendah, sedangkan pada kelompok yang menggunakan *Personal Family Models* terdapat 6 siswa (18,18%) memperoleh nilai kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan *Personal Family Models*.

Untuk lebih jelasnya prosentase hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pembelajaran Hukum Islam tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models* pada tiap kategori dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Hukum Islam tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan siswa yang

pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* lebih baik dari siswa yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models*. Pada kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* terdapat 9 siswa (29,03%) memperoleh nilai kategori tinggi dan hanya terdapat satu orang siswa (3,03%) yang memperoleh nilai kategori tinggi pada kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models*.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa *Social Interaction Models* lebih efektif untuk digunakan atau diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui penerapan *Social Interaction Models* siswa dapat memilih dan mengembangkan ide dan pemikirannya secara bebas atas panduan atau bimbingan guru. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan atau permasalahan siswa dapat melakukan ketrampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Selama pembelajaran menggunakan *Social Interaction Models* siswa lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan *Personal Family Models*.

Penerapan *Social Interaction Models* menuntut siswa untuk aktif mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan melakukan berbagai kegiatan seperti mencari informasi maupun mengamati fenomena lingkungan sekitar untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Madjid (2014:213) bahwa *Social Interaction Models* dirancang dengan memanfaatkan kerjasama antar siswa melalui berbagai bentuk kegiatan nyata aktivitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. *Social Interaction Models* didasarkan pada dua asumsi pokok yaitu masalah-masalah sosial dapat diidentifikasi dan dipecahkan melalui kesepakatan-kesepakatan bersama melalui proses sosial dengan melibatkan berbagai kelompok serta proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan dalam upaya perbaikan sistem kehidupan secara berarah dan berkesinambungan.

Melalui penerapan *Social Interaction Models* siswa akan terlatih memecahkan masalah sehingga pemahaman siswa tidak hanya bersifat teoretis namun bersifat praktis implementatif. *Social Interaction Models* menekankan pada kerjasama siswa secara berkelompok untuk memahami materi pembelajaran

atau memecahkan berbagai permasalahan sesuai materi pembelajaran, sehingga seluruh siswa dimungkinkan akan memperoleh hasil belajar secara maksimal. Dengan demikian siswa akan lebih memahami materi pembelajaran secara komprehensif.

Adapun pembelajaran menggunakan *Personal Family Models* kurang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba. Selama kegiatan pembelajaran, siswa kurang dapat berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena *Personal Family Models* merupakan model pembelajaran yang berorientasi dan berpusat pada guru. Menurut Sanjaya (2008:128), "*Personal Family Models* dilakukan oleh siswa secara mandiri. Siswa dituntut dapat belajar secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain". Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *Personal Family Models* menganut konsep belajar tuntas, sangat mementingkan perhatian terhadap perbedaan individual. Atas dasar ini sistem penyampaian pengajaran dilakukan dengan mengarah kepada siswa belajar secara individual.

Selain didasarkan pada nilai-nilai individualitas, *Personal Family Models* juga didasarkan pada asas *teacher based learning* atau guru sebagai pusat pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008:131) keberhasilan proses pembelajaran *teacher based learning* tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan belajar setiap individu siswa ditentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri dalam belajar sehingga tidak ada upaya saling bantu antara siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka sewajarnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang pembelajarannya menggunakan *Social Interaction Models* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode *Personal Family Models*. *Social Interaction Models* menjadikan siswa untuk selalu terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah. Melalui penerapan *Sosial Interaction Models* siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, melatih siswa untuk memiliki keterampilan,

baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), dan memberikan kemudahan bagi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu dapat membina berbagai keterampilan siswa sekaligus. Kelebihan-kelebihan sebagaimana tersebut terwujud dari adanya kegiatan interaksi antar siswa dalam kelompok maupun antar kelompok belajar siswa.

E. SIMPULAN

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan yang menggunakan *Social Interaction Models* adalah sedang yaitu dari 31 siswa terdapat 21 siswa atau 67,74% mendapatkan nilai kategori sedang, 9 siswa atau 29,03% mendapatkan nilai kategori tinggi dan 1 siswa atau 3,23% mendapatkan nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata siswa sebesar 78,76.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan yang menggunakan *Personal Family Models* adalah sedang yaitu dari 33 siswa terdapat 26 siswa atau 78,79% mendapatkan nilai kategori sedang, 1 siswa atau 3,03% mendapatkan nilai kategori tinggi dan 6 siswa atau 18,18% mendapatkan nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata siswa sebesar 67,41.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang menggunakan *Social Interaction Models* dan menggunakan *Personal Family Models* di kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba Kabupaten Way Kanan dengan nilai z_{hitung} 9,87 dan z_{tabel} 1,65..

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrohman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, Asri C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dajan, Anton. 2008. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta: LP3ES.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offsed.
- Djamaluddin, Amin. 2009. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Kemendikbud. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP*. Jakarta: Dirdjen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Madjid, Abdul. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.